

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM MENANGANI DEMAM PADA ANAK DI DESA MOYAG TODULAN

Ake R.C Langingi¹, Hairil Akbar², Henny Kaseger³
Program Studi Keperawatan STIKES Graha Medika^{2,4}
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Graha Medika²
Email author: *langingiake@gmail.com*

ABSTRAK

Demam pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Ketika anak demam orangtua seringkali melakukan upaya-upaya untuk menurunkan demam anak. Demam merupakan respon yang normal terhadap berbagai kondisi, penyebab demam paling banyak adalah infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di Desa Moyag todulan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental design* dengan rancangan *one grup pretest-postest*. Jumlah sampel sebanyak 30 pasien anak, pengambilan sampel teknik *Accidental Sampling* dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Adanya pengaruh yang signifikan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak dengan hasil *P-Value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α 0,05.

Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di desa moyag todulan. Disarankan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan Ibu, Demam

ABSTRACT

Fever in children is a condition that often causes anxiety, stress, and phobias for parents. When a parent's fever child often makes efforts to reduce child fever. Fever is a normal response to various conditions, the most common cause of fever is infection with microorganisms such as viruses, bacteria or parasites. This research purpose to know the effect of health counsel to the mother's level of knowledge in handling the fever in child in the village of Moyag Todulan.

This research used a type of experimental research using a pre-experimental design with design of the one pretest-posttest group. The number of samples are 30 pediatric patients, sampling technique using an accidental sampling with using Wilcoxon signed ranks test check. There is a significant influence in health counseling to the mother's level knowledge in handling fever in child with result of P Value as big as 0,00 or smaller then a 0,05.

There is influence of health counseling to the mother's level of knowledge in handling fever in children in moyag todulan village. Suggested to can give information about influence of health counseling to the mother's level of knowledge in handling fever in children in Moyag Todulan village.

Keywords: Health Counseling, Mother's Knowledge Level, Fever

PENDAHULUAN

Demam pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Ketika anak demam orangtua seringkali melakukan upaya-upaya untuk menurunkan demam anak. Demam merupakan respon yang normal terhadap berbagai kondisi, penyebab demam paling banyak adalah infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasite.

Demam adalah peningkatan suhu tubuh sebagai akibat termostat yang ada di otak, mensetting suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya. Demam tidak hanya dinyatakan dalam satu nilai atau derajat tertentu. Batasan nilai atau derajat demam untuk semua usia dengan pengukuran diberbagai bagian tubuh : suhu aksila/ketiak diatas 37,2 °C, suhu oral/mulut diatas 37,8°C, suhu rektal/anus diatas 38°C, suhu dahi diatas 38°C sedangkan demam tinggi bila suhu tubuh diatas 39,5°C dan hiperpireksia bila suhu >41,1°C (Mansur, 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 17 juta jumlah kasus demam di seluruh Dunia dengan insidensi mencapai 16 - 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Angka kejadian demam di Amerika Serikat, Amerika selatan, dan di Eropa Barat berkisar antara 3% - 4%, angka kejadian demam di Asia seperti di Jepang ditemukan 20% anak yang mengalami demam. Dan Di india yaitu 5-10% di Guam adalah 14%. Di Indonesia penderita demam diperkirakan 350-810 kasus per 1000 penduduk pertahun atau kurang lebih sekitar 600.000-1,5 juta kasus setiap tahun 80-90% dari angka diatas adalah anak berusia 2-19 tahun. Data yang didapat menurut UNICEF di indonesia satu dari tiga anak balita menderita demam (yang mungkin disebabkan oleh malaria, infeksi saluran pernapasan akut dan lainnya) (Wardiyah, dkk, 2015).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat diperlukan guna menambah berbagai ilmu pengetahuan yang ada (Akbar

Hairil, 2020). Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah peningkatan suhu tubuh atau demam. Begitu juga ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberikan perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Perilaku dan penanganan yang salah lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk menangani atau menurunkan demam bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi (Lusia dkk, 2011).

Menurut penelitian Susilowati dkk (2016) tentang hubungan antara pengetahuan orangtua tentang penanganan demam dengan kejadian kejang demam berulang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan orangtua tentang penanganan demam maka semakin rendah terjadinya kejang demam berulang pada anak. Berdasarkan penelitian Cahyaningrum (2018), tentang keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak menunjukkan bahwa ibu yang tidak pernah mendapat informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan ibu yang mendapatkan informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup dalam menangani demam pada anak.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas desa Moyag Todulan pada 3 bulan terakhir dari bulan Oktober sampai Desember 2018 di dapatkan data keseluruhan jumlah 180 anak dengan 160 ibu dalam 3 bulan atau rata-rata 53/bulan, 4 petugas yang terdiri dari 2 bidan dan 2.. Hasil dari wawancara dengan petugas posyandu bahwa pada 3 bulan terakhir terdapat 30 anak yang mengalami demam atau rata-rata 6-10 anak demam/bulan di

desa Moyag Todulan. hasil dari wawancara 10 orang ibu 4 lainnya mengerti dengan penanganan demam dan 6 diantaranya masih kurang pengetahuan tentang penanganan demam karena belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang penanganan demam pada anak dan juga sebagian besar ibu belum mengerti cara menangani demam yang tepat pada anak, dan ada juga sebagian ibu hanya membiarkan anak mereka jika mengalami demam.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Di Desa Moyag Todulan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experimental Design* karena eksperimen desain dengan rancangan *One Grup pre-test post-test Design* dimana bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak.

Penelitian ini telah dilakukan di desa Moyag Todulan. dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak di Desa Moyag todulan yaitu 160 dalam 3 bulan atau rata-rata 53/bulan. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *total sampling* yaitu menjadikan seluruh populasi dari 53 ibu yang mempunyai anak dengan demam untuk diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	%
Remaja akhir	22	73,3
laki-laki	6	20,0
Dewasa akhir	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 17-25 tahun dengan kategori remaja akhir yaitu 22 responden (73,3%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan		
Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	16	53,3
PNS	6	20,0
Wiraswasta	12	6,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu sebagian besar memiliki pekerjaan IRT yaitu 16 responden (53,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan		
Penyuluhan Kesehatan	Frekuensi	%
Mengerti	26	86,7
Kurang mengerti	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman ibu pada saat dilakukan penyuluhan kesehatan sebagian besar mengerti yaitu 26 responden (86,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam pada Anak Sebelum Penyuluhan di Desa Moyag Todulan

Tingkat Pengetahuan		
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang baik	19	63,3
Baik	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu, 19 responden (63,3%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam pada Anak Sesudah Penyuluhan di Desa Moyag Todulan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang baik	4	13,3
Baik	26	86,7
Total	30	100

Tabel 6. Uji Normalitas Untuk Uji T Berpasangan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam pada Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Moyag

Pengetahuan	Frekuensi	Shapiro-Wilk
Sebelum	30	0,000
Sesudah	30	0,000
Total	30	

Tabel 7. Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Menangani Demam pada Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan di Desa Moyag

Variabel	N	Mean	Jenis Uji	p-value
Sebelum	30	1,34	Wilcoxon	0,000
Sesudah	30	1,86		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mean tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 1,34 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden

sedangkan nilai mean tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sesudah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan 1,86 dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* menunjukkan bahwa *P-Value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari α 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di Desa Moyag Todulan.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Moyag Todulan bahwa karakteristik variabel tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebagian besar memiliki memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu, 19 responden (63,3%), sedangkan tingkat pengetahuan baik yaitu, 11 reaponden (36,7%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan unsur penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo 2007 dalam Kastorejo).

Menurut pendapat peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan, dalam hal ini jika menyinggung mengenai pengetahuan ibu sama artinya membahas mengenai kesehatan anak dari ibu tersebut, dikarenakan segala

kesehatan anak tergantung dari pengetahuan ibu segala yang berhubungan dengan demam, apa yang terlebih kita ketahui bahwa seorang anak segala sesuatu masih bergantung pada ibunya sendiri, saat si anak mendapatkan demam yang menjadi pemeran utama yaitu ibunya dan jika pengetahuan ibu kurang maka tindakan yang akan diberikan kepada anaknya kurang dan memperlambat proses penyembuhan demam pada anak, akan tetapi jika pengetahuan baik dan informasi-informasi medis tentang demam banyak yang di dapat maka kesehatan anak akan terjamin tanpa mengkhawatirkan kesehatan anaknya.

Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah peningkatan suhu tubuh atau demam. Begitu juga ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberikan perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Perilaku dan penanganan yang salah lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk menangani atau menurunkan demam bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi (Fitriani, 2017).

Demam pada anak merupakan suatu keadaan yang sering menimbulkan kecemasan, stres, dan fobia bagi orangtua. Ketika anak demam orangtua seringkali melakukan upaya-upaya untuk menurunkan demam anak. Demam merupakan respon yang normal terhadap berbagai kondisi, penyebab demam paling banyak adalah infeksi mikroorganisme seperti virus, bakteri atau parasite (Mansur, 2014).

Penyuluhan kesehatan adalah proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat

suatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan kesehatan (Switri, 2018).

Tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sesudah di berikan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Moyag Todulan bahwa karakteristik variabel tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sesudah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu, 26 responden (86,7%) dan yang kurang baik 4 responden (13,3%). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Setiawati & Dermawan ; Mokoagow, 2016) bahwa Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran penyuluhan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, perilaku pendidikan, proses pendidikan atau perubahan perilaku yang diharapkan.

Menurut pendapat peneliti mengenai tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam hal ini pengetahuan di dapat lebih mengarah ke pengetahuan baik dikarenakan saat penelitian berlangsung peneliti sempat bertanya-tanya pada ibu mengenai apa pentingnya ibu dalam mengetahui cara menangani demam saat anak sakit, dan ibu yang berpengetahuan baik banyak menjawab agar supaya saat anak kita mendapatkan demam, kita sebagai ibu tidak terlalu khawatir berlebih dan agar tahu apa yang akan dilakukan dan yang harus di hindari, tingkat pengetahuan yang semakin baik maka tingkat kekhawatiran ibu tidak terlalu tinggi, karena jika kekhawatiran ibu tinggi pasti seketika anaknya terkena demam saat itu juga ibunya akan

kebingungan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menurunkan demam tersebut.

Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah peningkatan suhu tubuh atau demam. Begitu juga ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberikan perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Perilaku dan penanganan yang salah lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak. (Cahyaningrum, 2018).

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di Desa Moyag Todulan.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak di Desa Moyag Todulan *P Value* sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai α 0,05. Data yang diperoleh berjumlah 30 responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan ibu kurang baik adalah 4 responden dan yang baik 26 responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Susilowati dkk, 2016) bahwa orangtua yang telah mendapatkan pengetahuan tentang suatu penyakit dan cara penanganannya dari petugas kesehatan melakukan perilaku atau tindakan pencegahan atau penanganan yang baik sehingga akan mencegah anak mendapatkan dampak yang buruk, faktor orangtua sangat berperan dalam mencegah anak untuk terkena suatu penyakit.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Cahyaningrum (2018) tentang

keterpaparan informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak menunjukkan bahwa ibu yang tidak pernah mendapat informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sejumlah 17 orang, dan ibu yang pernah mendapat informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 13 orang.

Menurut (Fitrianan dkk, 2017) Untuk menangani atau menurunkan demam bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Pengetahuan dan pengalaman seorang ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu masalah atau penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah peningkatan suhu tubuh atau demam. Begitu juga ketika anak demam, ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberikan perawatan, sehingga dapat mencegah komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Perilaku dan penanganan yang salah lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengetahuan orangtua tentang penanganan demam perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya kejang demam pada anak. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan yang meliputi etiologi, definisi, faktor resiko, pencegahan, pengelolaan, dan komplikasi tentang demam. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik tentang demam sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 2 responden, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2017) berpendapat bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan dari luar individu itu sendiri salah satu faktor itu tersebut adalah lingkungan. Sedangkan menurut pendapat peneliti pada saat penelitian berlangsung 2 dari ibu tersebut kurang memfokuskan diri pada saat di berikan

penyuluhan kesehatan tentang demam, sehingga sebelum dan sesudah didapat hasil yang sama yaitu kurang baik. Sedangkan untuk hasil penelitian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang demam sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan pengetahuan kurang baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebanyak 2 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum 2016 berpendapat bahwa seorang ibu dalam menangani demam sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekitar dimana ibu berada. menurut pendapat peneliti responden ibu yang sebelumnya memiliki pengetahuan baik mengerti apa itu demam, manifestasi dan penyebab demam, akan tetapi setelah diberikan penyuluhan kesehatan malah kurang tepat tata cara menangani anak yang demam sehingga hasil yang didapat setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi kurang baik.

Menurut (Setiawati & Dermawan dalam Mokoagow, 2016) Penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, perilaku pendidikan, proses pendidikan atau perubahan perilaku yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Puskesmas di UPTD Puskesmas Kotobangon adalah kepemimpinan yang bersifat partisipatif. Sedangkan untuk disiplin kerja dari para pegawai UPTD Puskesmas Kotobangon dari total 51 responden ada sebanyak 27 responden (52,9%) yang disiplin. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan *p value* = 0,008 pada

pearson chi-square < nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan. Saran peneliti bagi pihak UPTD Puskesmas Kotobangon untuk lebih meningkatkan kembali kedisiplinan dari para pegawai sehingga tujuan yang ada dapat tercapai, bagi peneliti selanjutnya agar meneliti variabel lainnya yang bisa menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para pegawai dalam peningkatan kedisiplinan dan bagi institusi pendidikan agar lebih meningkatkan ilmu manajemen keperawatan melalui penelitian-penelitian yang berhubungan dengan manajemen keperawatan baik di Puskesmas maupun di Rumah sakit dan hasil penelitian digunakan untuk kemajuan manajemen keperawatan, sehingga dapat meningkatkan mutu dari ilmu manajemen keperawatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Hairil. 2020. Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Praktik Keluarga Sehat (Studi Kasus di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Info Kesehatan*, Vol.10, No.1.
- Cahyaningrum.D.E (2018). *Keterpaparan Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak*. STIKES harapan bangsa purwokerto. Di akses <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/download/127/98/>. Pada 25 januari 2019
- Cahyaningrum.D.E (2016). *Penatalaksanaan Anak Demam Oleh Orang Tua Di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas*. STIKES. Harapan bangsa purwokerto. Di akses <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/download/127/98/>. Pada 25 januari

- Donsu, D. T. J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta*
- Fitrianah.B.L. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Puskesmas Depok 1 Sleman Yogyakarta*. Fakultas ilmu keperawatan universitas respati yogyakarta. Di akses <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/article/view/95/pdf> pada 20 februari 2019
- Haryani.S dan Adimayanti.E (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Hipertermi Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Melati Dusun Sleker Desa Kopeng Kec,Getasan.Kab.Semarang*. Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Di akses <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3975>. diakses 2 februari 2019 pada 25 januari
- Handy.F (2016). *Buku A-Z Penyakit Langganan Anak*. jakarta pustaka bunda .2016
- Induniasih dan Ratna (2017). *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan.PT. Pustaka Baru*.
- Kastorejo,J (2015). *Skripsi hubungan pengetahuan orang tua dengan penanganan demam pada anak di ruangan anak RSUD dateo binangkang kabupaten bolaang mongondow*.
- Mansur, Rohman. (2014). *Perawatan Demam Pada Anak*. Di akses <http://kesehatanmuslim.com/perawatan-demam-pada-anak/>. Diperole 25 januari 2019
- Maulana,D,J,H (2014). *Buku Promosi Kesehatan*. Jakarta EGC 2009.
- Nurarif dan Kusuma (2015). *Nanda nic noc jilid 1*, yogyakarta, medi action
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan: / soekidjo Notoatmodjo – ed. Rev – jakarta*
- Notoatmodjo,Soekidjo,(2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka cipta.jakarta
- Ningsi.F.Y (2018). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Memiliki Balita Dalam Pemberian Obat Penurun Panas Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu*.UPTD puskesmas perawatan betungan kota bengkulu. Di akses <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/503> pada 1 februari 2019
- Potter and perry (2009). *Buku Fundamental keperawatan edisi 7, 2010* .
- Rahmatia.D (2017). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Cet-1 jakarta:Bee Media 2017
- Soetjningsih (2014). *Buku Tumbuh Kembang Anak edisi 2*. Jakarta-EGC2013
- Susilowati, Murhayati, & Wulandari. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan Orangtua Tentang Penanganan Demam Dengan Kejadian Kejang Demam Berulang Diruang Anak RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Stikes Kusuma Husada Surakarta. Di akses [http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-enysusilow-1422-1-artikel-\).pdf](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-enysusilow-1422-1-artikel-).pdf). Pada tanggal 2 Maret 2019
- Suryani & Badi'ah. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sugiyona,(2016). *Metode penelitian kuantitatif r&d: bandung:alfabeta*

- Switri.P.A.A (2016). *Skripsi Hubungan Pendidikan Kesehatan Personal Hygine Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Diwilaya Kerja Puskesmas Gogagoman*
- Wardiyah,dkk (2015). *Perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam di RSUD dr.H.Abdul Moeloek provinsi lampung*. Akademi keperawatan Malahayati Bandar lampung. Di akses <https://www.google.com/search?q=https%3A%2F%2Fjik.ub.ac.id%2Findex.php%2Fjik%2Farticle%2Fdownload%2F101%2F94&oq=https%3A%2F%2Fjik.ub.ac.id%2Findex.php%2Fjik%2Farticle%2Fdownload%2F101%2F94&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. pada 28 februari 2019.
- Warastuti dan Astuti (2015). *Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Hospitalisasi Pre dan Post Pemerian Terapi Bermain*. Vol 1, No 2 Poltekes Kemenkes Malang Di akses http://jurnal.poltekes-malang.ac.id/index.php/k_idx/download/9811-67-73.pdf pada 5 februari 2019.